

**Evaluasi Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga
Akteptor Di Kampung Keluarga Berkualitas
Tanjung Rawo Dan Layang-Layang Kota Palembang*****Evaluation Of The Implementation Of Efforts To Increase Acceptor Family
Income In Kampung KB Tanjung Rawo And Layang-Layang Palembang City***Yetti Erika Sibarani¹⁾, Mudasir²⁾, Icuk Muhammad Sakir³⁾¹ Magister Ilmu Administrasi Publik, STISIPOL Candradimuka, Indonesia² STISIPOL Candradimuka, Indonesia³ STISIPOL Candradimuka, Indonesia

*E-mail correspondences: icuksakir@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan usaha ekonomi keluarga melalui kelompok UPPKA merupakan salah satu bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan yang telah dicanangkan pemerintah dengan sasaran pada kelompok keluarga miskin. Locus penelitian ini bertempat di Kampung KB Tanjung Rawo dan Layang-Layang dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi pelaksanaan program UPPKA di Kampung KB Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I dan UPPKA di Kampung KB Layang-Layang Kelurahan 29 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*). Data pada penelitian ini bersumber dari informasi yang diperoleh langsung dari informan, dokumen, buku dan arsip. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dipilih secara purposif, dalam hal ini informan dipilih karena dianggap paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan UPPKA di lapangan. Informan berjumlah lima orang. Data dianalisis dengan analisis model interaktif menggunakan komponen utama : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilihat dari konteks, input, proses, dan produk secara keseluruhan program UPPKA dapat terlaksana meskipun pada indikator lain masih ada yang belum optimal baik dari sisi yang menyangkut SDM maupun anggaran, cara pelaksanaan kegiatan dari sosialisasi, koordinasi dan pelaksanaan peran serta dukungan *stakeholder*.

Kata Kunci : Evaluasi, Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor, Kampung KB**ABSTRACT**

Increasing family economic business through the UPPKA group is one part of the poverty alleviation efforts that have been launched by the government targeting poor family groups. The research locus took place in Tanjung Rawo and Layang-Layang KB Village with the aim of research to evaluate the implementation of the UPPKA program in Tanjung Rawo KB Village, Bukit Lama District, Ilir Barat I District and UPPKA in KB Layang-Layang Village, 29 Ilir District, Ilir Barat II District, Palembang City . This research is included in the type of evaluation research using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The data in this study were sourced from information obtained directly from informants, documents, books and archives. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The selection of informants was selected purposively, in this case the informants were selected because they were considered to know the most and were directly related to UPPKA

implementation in the field. There were five informants. Data were analyzed by interactive model analysis using the main components: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the research seen from the context, input, process, and product as a whole the UPPKA program can be carried out although in other indicators there are still not optimal both in terms of human resources and budget, how to carry out activities from socialization, coordination and implementation of roles and support stakeholders.

Keywords : Evaluation, Efforts to Increase Acceptor Family Income, KB Village

PENDAHULUAN

Berdasarkan data rilis profil kemiskinan Sumatera Selatan, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Selatan hingga bulan September 2021 berjumlah 1.116.610 orang atau sebesar 12,79 persen dari total penduduk.

Dalam upaya menurunkan angka kemiskinan berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah, diantaranya adalah program yang dikembangkan BKKBN melalui pemberdayaan ekonomi keluarga yang sering disebut program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor atau UPPKA yang menitikberatkan pada kelompok akseptor saja. Dengan dicetuskannya program UPPKA oleh BKKBN menjadi peluang bagi masyarakat untuk bisa berkembang dan memanfaatkan program tersebut meskipun tidak mempunyai modal pengetahuan yang cukup. Disinilah peran dari program ini dijalankan dimana nantinya akan ada pendampingan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kelompok yang ada.

Hal lain yang sering menjadi kendala dalam pengelolaan UPPKA adalah minimnya kompetensi para pengurus kelompok UPPKA dalam menjalankan roda organisasi. Sebagai sebuah kelompok, maka kegiatan harus merupakan satu kesatuan dari setiap anggota kelompok itu, sehingga setiap anggota mempunyai rasa memiliki atau “*sense of belonging*” terhadap kelompok UPPKA dimana anggota tersebut berada.

Berikut data kelompok UPPKA yang terdaftar pada Kampung Keluarga Berkualitas di Kota Palembang :

Tabel 1
DATA UPPKA DI KAMPUNG KB
(per 25 Januari 2022)

Sumber : Website Kampung KB
(BKKBN Provinsi Sumatera Selatan, 2022)

No	Nama Kampung KB	Desa /Kelurahan	Kecamatan
1.	TanjungRawoo	Bukitt Lama	IB I
2.	Layang2	29 I	IB II
3.	Sematang Borang Indah	Sri Mulya	Sematang Borang
4.	Mangga	Pahlawan	Kemuning
5.	Sosial Talang Kepuh	Gandus	Gandus
6.	Amal Setia	11 Ulu	Seberang Ulu II
7.	Kasnariansyah	20 Ilir D IV	Ilir Timur I
8.	Mawar	1 Ilir	Ilir Timur II
9.	Suka Mulya	Talang Betutu	Sukarami
10.	Cempaka	Sei Selincah	Kalidoni
11.	Bunga Mayang	Talang Kelapa	Alang-Alang Lebar
12.	Borang Indah	Sako	Sako
13.	Kencana	26 Ilir	Bukit Kecil
14.	Junjung Birru	Tuan Kentang	Jakabaring
15.	Sriwijaya	Karya Jaya	Kertapati
16.	Bina Nugraha	Bagus Kuning	Plaju
17.	Waringin	Karang Jaya	Gandus

Isu-isu yang sering muncul pada saat kegiatan UPPKA di lapangan adalah banyak ditemukan usaha kelompok yang tidak berkembang akibat modal usaha yang minim. Mengacu pada aspek permodalan, kurangnya informasi kelompok terkait bentuk, dan akses modal serta kemampuan dalam mengelola modal UPPKA menjadi alasan bagi kelompok untuk mengajukan proposal pinjaman kepada bank maupun pihak CSR menjadi kendala yang tidak bisa dihindari dalam mengelola program ini karena untuk mengelola dana pinjaman tersebut para pengelola UPPKA ini mengalami kekhawatiran dalam hal pengembalian dana pinjaman tepat waktu karena uang tersebut dikelola bersama.

Regulasi program KB terkait Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor ini tercantum pada Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 17 Tahun 2020 dimana untuk memantapkan keluarga berkualitas, yang mandiri secara ekonomi dibutuhkan upaya dalam meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro keluarga, khususnya Keluarga Akseptor melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor. Selain itu, untuk mendorong Program Bangga Kencana perlu mengelola dan mengembangkan kelompok usaha peningkatan pendapatan Keluarga Akseptor sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat luas.

Dengan adanya program UPPKA diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga akseptor dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran serta dari anggota sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dari pelaksanaan program ini. Dan pada akhirnya tingkat perekonomian anggota kelompok meningkat dan jumlah pengangguran

berkurang. Kemiskinan pun diharapkan dapat diminimalisir melalui program ini.

Berdasarkan penjelasan fenomena permasalahan program UPPKA di lapangan dan agar kendala tersebut di atas dapat ditekan serta membantu memberi pemahaman yang baik kepada para kader dan pengelola kelompok UPPKA, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul tesis “Evaluasi Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor Di Kampung Keluarga Berkualitas Tanjung Rawo dan Layang-Layang Kota Palembang” untuk melihat apakah tujuan dari program UPPKA telah terlaksana secara menyeluruh atau sebaliknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala kelompok UPPKA dan pelaksanaan kegiatan UPPKA di Kampung Keluarga Berkualitas Tanjung Rawo dan Layang-Layang Kota Palembang dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dan untuk mendapatkan pemahaman dan kompetensi pengelola UPPKA.

a. Evaluasi

Model evaluasi CIPP merupakan kerangka evaluasi yang komprehensif untuk mengevaluasi program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Terdapat empat jenis evaluasi dalam model ini, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendasari disusunnya program dan menilai kekuatan dan kelemahan organisasi. Evaluasi input bertujuan untuk membantu menentukan program yang dibutuhkan dengan mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Evaluasi proses bertujuan untuk memastikan program dijalankan sesuai rencana dan

memberikan masukan untuk memodifikasi rencana yang buruk. Evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program. (Wirawan, 2012:92).

b. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah kegiatan untuk menilai program berdasarkan standar nilai tertentu dan mengambil keputusan yang tepat. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa fakta atau kenyataan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan membantu merumuskan kebijakan yang lebih baik.

c. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor

Kelompok kegiatan UPPKS telah menjadi program fokus pemerintah di Kampung Keluarga Berkualitas dalam penerapan program Bangga Kencana lintas sektor. Namun, saat ini kelompok tersebut telah diubah menjadi UPPKA berdasarkan Peraturan BKKBN Nomor 17 tahun 2020 tentang Pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor. UPPKA bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga dalam hal ekonomi dengan melibatkan keluarga sejahtera dari berbagai tahapan dan anggota masyarakat yang memiliki minat dalam usaha ekonomi produktif. BKKBN melakukan pendataan kelompok kegiatan termasuk UPPKA untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

d. Kampung Keluarga Berkualitas

Program Kampung Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program

Bangga Kencana yang melibatkan seluruh bidang di lingkungan BKKBN dan instansi terkait lainnya, dengan melaksanakan secara sistemik dan sistematis pada tingkat RW/RT. Kampung KB merupakan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, dengan kriteria tertentu yang memiliki keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga, dan sektor terkait. Tujuan dari program Kampung KB adalah memberdayakan dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh pelayanan total program KB sehingga dapat mewujudkan keluarga yang berkualitas, dengan dukungan dari pemerintah pusat, daerah, lembaga non-pemerintah, dan swasta dalam fasilitasi, pendampingan, dan pembinaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan persepsi dan respons terhadap Evaluasi Pelaksanaan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kampung Keluarga Berkualitas Tanjung Rawo dan Layang-Layang Kota Palembang. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti memainkan peran utama dalam memperoleh informasi dari objek ilmiah, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan dokumentasi seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lainnya tentang kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok.

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Evaluasi Pelaksanaan Program UPPKA	<i>Context Evaluation</i>	1. Tujuan yang ingin dicapai 2. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan 3. Kebutuhan yang belum terpenuhi
	<i>Entry Evaluation</i>	1. Tenaga Manusia 2. Fasilitas Pendukung 3. Strategi dan prosedur untuk mencapai tujuan program
	<i>Process Evaluation</i>	1. Kesesuaian pelaksanaan dengan rencana 2. Keterlibatan stakeholder 3. Kemampuan penanganan hambatan pelaksanaan
	<i>Product Evaluation</i>	1. Kesejahteraan masyarakat 2. Keunggulan dan keuntungan kelompok 3. Keberhasilan program

Sumber : Diolah oleh penulis dengan mengadopsi teori Stufflebeam (dalam Wirawan, 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penulis, secara keseluruhan hasil penelitiannya adalah :

a. *Context*

1. Berdasarkan wawancara terkait tujuan pelaksanaan program UPPKA tergambar dengan jelas bahwa pengelola dan anggota yang tergabung dalam kelompok UPPKA telah menjalankan program sesuai dengan pedoman dan petunjuk teknis. Dalam mencapai suatu tujuan, tentunya perlu dilakukan perencanaan yang matang agar hasilnya baik.
2. Mengacu pada hasil wawancara, dapat

disimpulkan bahwa diawal pelaksanaan program kelompok telah melakukan identifikasi pada kekuatan dan kelemahan anggotanya yang dijadikan sebagai sampel untuk pemetaan program. Hal ini penting agar program yang akan dilaksanakan lebih mengarah kepada tujuan yang akan dicapai. Pentingnya berpikir inovatif dengan menghasilkan inovasi baru, melakukan modifikasi produk, dan perlunya pelatihan serta sosialisasi dalam program UPPKA akan terus dilakukan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha bagi keluarga yang memiliki produk usaha.

3. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kelompok masih sangat memerlukan bantuan dari mitra kerja untuk memberikan sumbang saran dan tindakan nyata agar kelompok semakin memiliki peluang dalam mengembangkan usaha kelompok yang menjadi produk unggulannya. Jika ada kebutuhan kelompok yang belum terpenuhi maka pelatihan yang dilaksanakan ke depannya diharapkan dapat memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengembangan UPPKA.

b. *Input*

1. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengelola program harus berpartisipasi dalam pelaksanaan program. Sumber daya manusia yang rendah akan menurunkan produktivitas. Pengelola yang menjalankan program harus benar-benar memahami apa dampaknya bagi keberlangsungan program yang ada di UPPKA binaannya.
2. Namun dari hasil observasi yang peneliti lakukan, tentunya masih ada kekurangan dalam sarana prasarana di

lokus penelitian. Jika sumber daya manusia terpenuhi, namun sarana dan prasarana tidak memadai tentunya pelaksanaan program pun akan terasa sulit berjalan maksimal. Oleh karena itu, semua aspek dalam pelaksanaan program harus saling mendukung dan melengkapi agar aktivitas yang terjadi di Kampung KB ini dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah dibuat sebelum program akan dijalankan.

3. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perlu dilakukan inovasi, komunikasi yang efektif, anggota kelompok yang kooperatif, dan tentunya disesuaikan dengan analisis kebutuhan kelompok tersebut. Selain itu, perlu juga melakukan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui media sosial.

c. *Process*

1. Memonitor kegiatan, selalu berinteraksi, mengobservasi kegiatan dan proaktif dilakukan dalam evaluasi proses. Selama pelaksanaan program dilaksanakan para pengelola UPPKA akan membuat rencana dan strategi apa yang akan dilakukan jika rencana awal tidak terpenuhi.
2. Suatu jaringan usaha tentunya sangat dipengaruhi oleh seberapa luas dan berkualitas jaringan atau *stakeholder* yang dimiliki. Melalui jaringan usaha dan bisnis, para pemilik usaha bisa saling berbagi informasi, pengetahuan, bahkan juga jaringan bisnis lainnya. Tanpa adanya jaringan usaha sulit rasanya untuk mengembangkan usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Suatu usaha tanpa ada mitra, suatu usaha akan sulit berhasil.
3. Pelaksanaan suatu program erat kaitannya dengan penciptaan lingkungan yang memungkinkan kelompok kegiatan secara aktif,

pengembangan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota, penyesuaian dengan rencana kegiatan dan pengelolaan program. Proses kegiatan harus berorientasi kepada lingkungan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kepribadian, dan hasil program harus bermanfaat dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan dikatakan berhasil dari proses apabila kader maupun pengelolanya terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pelaksanaan. Hambatan pertama untuk berpikir kreatif adalah tidak adanya tujuan dan sasaran yang jelas. Kebanyakan untuk tingkat pelaksana, hambatan untuk bersikap kreatif kadang disebabkan tidak ada petunjuk tata laksana tertulis dan terperinci dalam sebuah kegiatan. Saat semuanya jelas, seseorang bisa berpikir luas di dalam koridor yang ada. Jadi, yang dibutuhkan adalah penajaman tujuan dan panduan yang jelas agar kreativitas dapat berkembang.

d. *Product*

1. Jika ditinjau dari hasil observasi di lokus penelitian, masyarakat mulai sadar untuk fokus di dunia usaha sebagai pilihan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya. Penyerapan tenaga kerja yang tinggi setiap tahunnya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar daerah. Karena jika tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup pekerja rendah, maka akan mempunyai dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan keberlangsungan ekonomi daerah.
2. Evaluasi pelaksanaan program dapat membantu menciptakan informasi dan data tentang kesuksesan dari strategi

program yang pernah diterapkan sebelumnya. Temuan evaluasi tersebut nantinya dapat mengarah pada penyampaian strategi baru yang mungkin jauh lebih efektif dan efisien untuk program kegiatan UPPKA ke depannya. Pengambil keputusan hendaknya mampu untuk menciptakan kondisi sosial dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka menjadi produktif dan dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada akhirnya kondisi tersebut mampu membuat pelaksana program lebih termotivasi dalam bekerja dan menghasilkan produk yang berkualitas, dengan semangat kerja yang rendah, akan selalu menyebabkan produktivitas kerja karyawan yang rendah.

3. Mengacu dari data lapangan evaluasi produk pelaksana program UPPKA diperoleh gambaran bahwa kegiatan evaluasi produk atau hasil pelaksanaan program sudah sesuai dengan teori evaluasi CIPP, peneliti mendeskripsikan bahwa pelaksanaan program UPPKA tentang hasil dan target telah sesuai dan mendekati harapan yang tertuang di dalam petunjuk teknis perencanaan program seperti terurai dalam komponen konteks, input dan proses. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya perubahan peningkatan minat masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan UPPKA dan berusaha meningkatkan ekonomi keluarga dan anggota kelompoknya. Jika melihat hasil observasi di lapangan, anggota kelompok dan masyarakat di sekitar lingkungan kelompok UPPKA sudah semakin terlihat baik dan mengalami peningkatan dari segi kemampuan

untuk melakukan inovasi.

Dalam evaluasi pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kelompok UPPKA Kampung KB Tanjung Rawo dan Kelompok UPPKA Layang-Layang Kota Palembang beserta indikatornya, secara umum dapat ditelaah bahwa evaluasi merupakan suatu kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi yang meliputi bagaimana pelaksanaan program di lokus yang diteliti.

Salah satu yang menjadi inovasi kampung Keluarga Berkualitas Layang-Layang ini adalah UPPKA. UPPKA adalah Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA) berhasil mendorong tumbuhnya kelompok yang mayoritas anggotanya adalah ibu-ibu yang kemudian dilatih kewirausahaan untuk memulai kegiatan usaha.

Tidak jauh berbeda dengan Kelompok UPPKA Layang-Layang, di Kampung KB pada Kelompok UPPKA Tanjung Rawo juga membuat inovasi produknya dengan membuat tampilan warna pada produk dagangannya lebih menarik dan penuh warna. Misalnya saja mereka membuat inovasi Mie Pelangi dari buah dan sayuran menggunakan pewarna alami. Tidak hanya itu, mereka juga membuat Pempek Ubi Ungu dari bahan ubi jalar atau ubi rambat yang berwarna violet atau ungu. Ini adalah salah satu cara untuk menarik perhatian konsumen yang sudah terbiasa dengan Pempek Ikan. Namun mereka modifikasi dengan olahan dari Ubi Ungu. Ini tentu saja suatu inovasi yang baru dan belum ada yang menjualnya di pasaran atau toko.

Berdasarkan rumusan di atas, dapat dirangkum bahwa evaluasi pelaksanaan program memegang peranan penting yang vital dalam kehidupan sebuah program. Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program Usaha Peningkatan

Pendapatan Keluarga Akseptor di Kampung KB Tanjung Rawo dan Kampung KB Layang-Layang melalui empat aspek evaluasi yakni konteks, input, proses, dan produk, maka ditemukan dan disimpulkan pada evaluasi pada lokus penelitian tidak semua dimensi menunjukkan hasil yang baik, ada yang telah berjalan dengan baik dan ada pula yang masih kurang baik, tetapi hasil ini tidak menghambat proses pelaksanaan program yang telah ditetapkan sesuai petunjuk teknis. Artinya dalam pelaksanaan program UPPKA di Kampung KB Tanjung Rawo dan Kampung KB Layang-Layang Kota Palembang, kader kelompok dan pengelola UPPKA sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan cukup baik, sehingga proses pelaksanaan program yang dilakukan bisa dikategorikan sesuai dengan keinginan dan harapan peneliti terkhusus bagi instansi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Konsep evaluasi yang dipilih penulis yang dalam hal ini sebagai peneliti merasa bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki program dimana model evaluasi CIPP ini berorientasi pada suatu keputusan sehingga dari hasil penelitian ini instansi BKKBN sebagai penyelenggara dapat membuat keputusan dan perbaikan untuk melanjutkan program yang dilakukan selama ini atau mungkin kemudian akan dikembangkan dengan inovasi-inovasi yang lebih baik ke depannya. Dari evaluasi ini nantinya para ketua kelompok pun menjadi tahu keputusan apa yang akan diambil untuk perbaikan usaha kelompoknya.

KESIMPULAN

Untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan program UPPKA di Kampung KB Tanjung Rawo dan Layang-Layang

Kota Palembang, penulis menilai dari beberapa aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. *Context* dalam evaluasi indikatornya ialah melihat tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, dan ebutuhan yang belum terpenuhi. Pada aspek *input*, indikator yang digunakan penulis adalah dengan menilai sumber daya, sarana prasarana pendukung program, dan melihat strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan program. Begitu juga pada aspek *process*, penulis menggunakan indikator yang digunakan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, keterlibatan *stakeholder*, dan menilai kemampuan yang diperlukan dalam penanganan hambatan pelaksanaan. Sedangkan pada aspek terakhir yakni *product*, penulis menilai bagaimana kesejahteraan masyarakat, keunggulan dan keuntungan program, serta keberhasilan setelah program dilaksanakan di wilayah binaannya masing-masing. Evaluasi pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor yang terdiri dari *context*, *input*, *process*, dan *product* telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Evaluasi *context* pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di Kampung Keluarga Berkualitas Tanjung Rawo dan Layang-Layang Kota Palembang sudah terlaksana dengan baik terlihat dari evaluasi konteks tentang lingkungan dan keadaan Kampung KB yang cukup mendukung dan tergambar cukup jelas dari fasilitas serta sarana prasarana yang dimiliki oleh kelompok. Kemudian berkenaan dengan pemahaman pengelola UPPKA terhadap pelaksanaan program UPPKA sudah cukup memahami jalannya pelaksanaan program UPPKA ini secara lebih detail. Evaluasi *input* pelaksanaan program UPPKA masih ada yang belum lengkap dan juga tentang sumber daya manusia yang masih perlu peningkatan

khususnya pelatihan tentang *packaging* kemasan. Hal ini adanya pemahaman yang kurang akan promosi usaha. Pelaksanaan program merupakan implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi *product* pelaksanaan program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor di kelompok UPPKA Kampung KB Tanjung Rawo dan Layang-Layang berkenaan dengan hasil usaha kelompok bahwa anggota kelompok telah menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas kegiatan rutin yang cukup baik artinya anggota selalu hadir dan produktif dalam memproduksi usaha unggulan kelompoknya. Hal ini tentunya juga menjadi keberhasilan para pengelola kelompok UPPKA dalam melaksanakan sosialisasi dan orientasi di lapangan. Komponen produk program UPPKA dilihat dari hasil penelitian ini meliputi pencapaian keberhasilan dan kemajuan anggota kelompok UPPKA yang telah mampu memenuhi kebutuhan keluarganya jika dibandingkan sebelum adanya kelompok UPPKA di kampung keluarga berkualitas tersebut. Dari hasil evaluasi komponen produk dapat dinyatakan keberhasilan kelompok UPPKA di Tanjung Rawo sudah cukup baik sedangkan di Layang-Layang sudah lebih baik khususnya dari ragam produk unggulan mereka yang sudah menembus pasar luar negeri. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program UPPKA di Kampung KB cukup efektif jika ditinjau dari hasil pendapatan anggota kelompoknya.

Keberhasilan program Bangga Kencana yang diejawantahkan dalam pelaksanaan program Kampung KB dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, aspek pengendalian kuantitas penduduk, kedua, aspek peningkatan kualitas penduduk yang dalam hal ini diukur dengan peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarganya. Prinsipnya program Bangga Kencana yang

dilaksanakan dalam program Usaha Meningkatkan pendapatan keluarga angkat menciptakan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan menyelesaikan delapan tugas keluarga. Pelaksanaan fungsi keluarga ini membantu keluarga menjadi lebih bahagia dan sejahtera, bebas dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan.

Diharapkan pihak BKKBN pusat, provinsi dan kabupaten/kota dapat memberikan informasi dan melaksanakan sosialisasi yang lebih baik dari pembuatan program hingga implementasi program UPPKA untuk meningkatkan keberhasilan dan kesinambungan program UPPKA. Sebaiknya kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor lebih tertib administrasi (pembukuan) agar pencatatan keluar masuk hasil usaha kelompok tercatat dengan baik sehingga akan menunjang jalannya organisasi, mendorong kelompok menjadi transparan dan jelas.

Program pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan dan pemasaran secara berkelanjutan guna pengembangan potensi sumber daya manusianya agar ilmu yang didapat dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta bahan inovasi bagi kelompok dalam mengembangkan usaha ekonomi kelompoknya secara umum dan ekonomi keluarganya secara khusus. Program yang berkelanjutan ini diharapkan bisa mengatasi kendala rendahnya keterampilan dan pengetahuan pemasaran yang dimiliki oleh para anggota yang bisa dijadikan sebagai faktor penunjang berkembangnya usaha ekonomi produktif yang mereka kelola.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2018. *Buku 8 Langkah Tingkatkan Penghasilan*

- Keluarga Menuju Ekonomi Kuat dan Mandiri*. Direktorat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga : Jakarta.
- Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage Publications.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Cipta Pustaka Media.
- Stufflebeam, Daniel L., dan Anthony J. Shinkfield. 1986. *Systematic Evaluation: A Self-Instructional Guide to Theory and Practice*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- <https://okikab.bps.go.id/backend/images/Ke miskinan-Sumatera-Selatan-September-2021-ind.jpg>. [diakses pada tanggal 28 Januari 2022 pukul 13.35 WIB].
- <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. [diakses tanggal 25 Januari 2022 pukul 12.15 WIB].
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Kelompok Usaha Peningkatan dan Pendapatan Keluarga Akseptor.
- Peraturan Pemerintah No 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga.